
**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN
KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(STUDI PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2019-2023)**

Dicky Padly Ramadhani¹, Iman Supratman², Suhendi³

¹²³ Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
e-mail: dickypadlyramadhani02@gmail.com¹, imansupratman@uinsgd.ac.id²,
suhendi@uinsgd.ac.id³

Accepted: 3/6/2025; Published: 5/6/2025

ABSTRAK

Nilai perusahaan menjadi ukuran penting yang menggambarkan kinerja dan pencapaian sebuah perusahaan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan keputusan investasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel yang bersumber dari data sekunder. Sampel berjumlah 10 perusahaan yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling*. Analisis data meliputi analisis regresi data panel, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi dengan menggunakan aplikasi *Eviews* versi 12. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara parsial, profitabilitas (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Sedangkan ukuran perusahaan (X_2) dan keputusan investasi (X_3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Adapun secara simultan, profitabilitas (X_1), ukuran perusahaan (X_2) dan keputusan investasi (X_3) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

Kata Kunci: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi, Nilai perusahaan.

ABSTRACT

Firm value is an important measure that describes the performance and achievement of a company. Factors that can affect firm value are profitability, company size and investment decisions. This study aims to analyze the effect of profitability, company size and investment decisions on the value of banking sector companies listed on the IDX for the 2019-2023 period both partially and simultaneously. This study uses a quantitative approach with panel data sourced from secondary data. The sample amounted to 10 companies obtained through purposive sampling technique. Data analysis includes panel data regression analysis, hypothesis testing and determination coefficient testing using the Eviews version 12 application. The results concluded that partially, profitability (X_1) has a positive and significant effect on firm value (Y). While company size (X_2) and investment decisions (X_3) partially have no significant effect on firm value (Y). As for simultaneously, profitability (X_1), company size (X_2) and investment decisions (X_3) have a significant effect on firm value (Y).

Keywords: Profitability, Company Size, Investment Decision, Firm Value.

PENDAHULUAN

Perusahaan hakikatnya muncul sebagai respon terhadap kebutuhan masyarakat dan terus berkembang seiring dengan kemajuan ekonomi, khususnya di sektor perbankan. Perkembangan ini mendorong persaingan yang semakin ketat, sehingga keberlangsungan operasional perusahaan sangat bergantung pada dukungan dana dari investor. Dalam proses pengambilan keputusan investasi, valuasi perusahaan menjadi faktor penting karena menggambarkan sejauh mana kinerja dan pencapaian sebuah perusahaan. Setiap perusahaan harus mampu menciptakan *value* yang mampu mempertahankan standar kualitas, menarik minat, serta memastikan kelangsungannya (Sumiati & Indrawati, 2019). Gunardi et al., (2022) dalam Anam (2021) berpandangan bahwasanya nilai perusahaan merupakan prasyarat bagi sebuah bisnis untuk mendapatkan kepercayaan publik melalui operasinya sejak awal berdirinya.

Tingginya nilai menunjukkan bahwa perusahaan dipercaya oleh investor untuk prospek-prospek yang akan datang (Natsir & Yusbardini (2022); Pambudi & Ahmad, 2022). Bagi para investor, estimasi nilai sebuah perusahaan menjadi faktor krusial dalam mengambil keputusan investasi. Nilai perusahaan yang semakin meningkat akan membuka kesempatan yang lebih besar bagi pemegang saham untuk meraih keuntungan yang signifikan. Di sektor perbankan, proses evaluasi terhadap nilai perusahaan sangat penting, mengingat peran krusial sektor ini sebagai salah satu pilar utama dalam perekonomian negara.

“The ratio of stock market price to book value of shares demonstrates the company's capacity to create value relative to all invested capital”. Dengan kata lain, Tui et al., (2017) menyatakan bahwa rasio harga pasar saham terhadap nilai buku saham menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menciptakan nilai relatif terhadap semua modal yang diinvestasikan, itulah sebabnya teknik *Price Book Value* (PBV) digunakan dalam penelitian ini untuk memperkirakan nilai perusahaan. Rasio PBV yang tinggi menunjukkan bahwa investor menganggap bisnis tersebut memiliki peluang besar untuk menghasilkan laba yang signifikan di kemudian hari. Harga per saham dan nilai buku per saham dikontraskan dengan rasio keuangan PBV. Total ekuitas perusahaan dibagi dengan jumlah saham di pasar untuk menentukan nilai buku per saham.

Tabel 1. Data Nilai Perusahaan dan Rata-rata Nilai Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

No.	Kode Perusahaan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	BBCA	4,732	4,518	4,436	4,765	4,777
2.	BBRI	2,599	2,572	2,134	2,467	2,741
3.	BMRI	1,636	1,441	1,475	1,836	1,964
4.	BBNI	1,171	1,019	0,994	1,227	1,294
5.	BNGA	0,561	0,609	0,558	0,657	0,863
6.	BDMN	0,851	0,704	0,508	0,561	0,543
7.	BNII	0,588	0,964	0,875	0,588	0,598
8.	BBTN	0,941	0,913	0,855	0,671	0,575
9.	MEGA	0,218	2,753	3,082	3,001	2,752
10.	NISP	0,701	0,631	0,475	0,499	0,725
Rata-rata Nilai Perusahaan		1,3998	1,6124	1,5392	1,6272	1,6832

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), data diolah oleh peneliti, 2025.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa kapitalisasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi signifikan selama periode 2019-2023. Beberapa bank, seperti BNII dan MEGA, menunjukkan perubahan valuasi yang cukup

mencolok. Bank MEGA, misalnya, mengalami lonjakan tajam dari 0,281 pada tahun 2019 menjadi 2,753 pada 2020, meskipun kemudian mengalami stagnasi. Sementara itu, valuasi BDMN dan BBTN cenderung menurun secara konsisten setiap tahun. Di sisi lain, Bank BBKA menunjukkan valuasi yang jauh lebih tinggi dibandingkan lembaga keuangan lainnya, mengindikasikan adanya disparitas dalam efektivitas manajerial dan daya saing antarbank. Pandemi Covid-19 turut memberikan dampak negatif terhadap valuasi sejumlah bank besar seperti BMRI, BBKA, dan BBNI pada tahun 2020. Namun, beberapa bank lain seperti MEGA, BNGA, dan BNII justru mencatatkan pertumbuhan. Meskipun rata-rata nilai perusahaan perbankan di BEI menunjukkan tren kenaikan dalam lima tahun terakhir, peningkatan tersebut tidak terjadi secara merata di seluruh entitas, dan lebih didominasi oleh perusahaan dengan skala besar dan rekam jejak kinerja unggul seperti BBKA.

Berdasarkan analisis terhadap data nilai perusahaan perbankan yang tercatat di BEI 2019-2023, ditemukan adanya variasi dalam kinerja antar perusahaan yang menggambarkan perbedaan dalam pengelolaan *profitability*, ukuran perusahaan dan keputusan investasi. Kebutuhan ini sangat berkaitan dengan penelitian yang melihat bagaimana nilai bisnis dipengaruhi oleh pilihan investasi, ukuran perusahaan, serta profitabilitas. Variasi dalam nilai perusahaan dapat menjadi dasar untuk menentukan dampak relatif setiap komponen terhadap kinerja bisnis secara keseluruhan.

Hal ini berimplikasi signifikan terhadap teori keuangan termasuk teori sinyal. Penggunaan informasi oleh pengirim (pemilik informasi) untuk menunjukkan kepada penerima (investor) bahwa suatu perusahaan berjalan dengan baik dikenal sebagai teori sinyal (Spence 1973; Purba, 2023). Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI menggunakan data tentang profitabilitas, ukuran, dan pilihan investasi untuk menunjukkan kepada investor, penerima atau pengguna laporan keuangan, bahwa perusahaan tersebut berkualitas tinggi. Begitulah teori sinyal dan penelitian ini saling terkait. Informasi yang baik akan memberikan sinyal yang menguntungkan bagi investor, yang memicu minat mereka dan meningkatkan kepercayaan mereka untuk mendanai perusahaan. Akibatnya, harga saham akan meningkat, yang pada akhirnya dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan merupakan entitas yang berorientasi pada perolehan laba, dan efisiensinya dalam menghasilkan keuntungan menjadi indikator utama dalam menilai nilai perusahaan. Profitabilitas, yang diukur melalui rasio keuangan seperti *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA) mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki (Kasmir, 2016). Keuntungan yang optimal tidak hanya mencerminkan potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Dalam penelitian ini, ROE digunakan sebagai indikator utama untuk mengukur profitabilitas, karena mampu memberikan gambaran menyeluruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. ROE dipandang sebagai sinyal yang relevan bagi investor dalam menilai kelayakan dan potensi suatu entitas bisnis (Brigham & Houston, 2016; Laksono, 2021).

Selain profitabilitas, ukuran perusahaan turut berperan penting dalam menentukan nilai suatu entitas. Perusahaan dengan pengelolaan operasional yang optimal cenderung mengalami pertumbuhan, yang tercermin dari peningkatan total aset. Total aset tidak hanya merepresentasikan kekayaan perusahaan, tetapi juga mengindikasikan skala usaha dan kapasitas ekspansi. Menurut Sang Ayu Made et al., (2021) dalam jurnal Finesia (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat ditentukan dari volume penjualan, jumlah tenaga kerja, serta inventaris aset. Lebih lanjut, menurut Widiastari & Yasa (2018), skala ukuran perusahaan memungkinkan pengkategorian ukuran perusahaan menurut sejumlah parameter seperti total aset, total pendapatan, nilai saham, dan sebagainya. Selanjutnya, Goh et al. (2020), ukuran perusahaan dapat diketahui dari tingkat penjualan rata-rata, total penjualan, total aset, serta industri tempat perusahaan beroperasi. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset, karena semakin besar aset yang dimiliki, semakin besar pula

kemampuan perusahaan dalam melakukan pengembangan, penelitian, dan kegiatan strategis lainnya tanpa menghadapi kendala pendanaan yang signifikan. Untuk menyederhanakan nilai aset yang sangat besar, digunakan *logaritma natural* (LN), sehingga skala perbandingan tetap proporsional tanpa kehilangan makna kuantitatifnya (Wahyuni et al., 2013).

Keputusan investasi juga memiliki peranan yang sangat vital sebagai indikator nilai perusahaan. Untuk mencapai laba yang optimal dan memiliki ukuran yang besar, perusahaan tetap diharuskan untuk memastikan kelangsungan operasionalnya. Sebab itulah, perusahaan perlu mengambil berbagai langkah strategis dalam hal investasi, kebijakan *dividends*, dan sumber pendanaan. Tujuan dari kebijakan penyaluran dana atau penanaman modal dalam bentuk investasi adalah untuk menghasilkan keuntungan di masa mendatang atas satu atau beberapa aset, yang disebut sebagai keputusan investasi (Wulandari & Iramani, 2024; Mahadevi & Asandimitra, 2021). Selain itu, "*Investment options are choices made to collect income from an asset to gain profits in the future*" artinya "pilihan investasi ialah pilihan yang dibuat untuk mengumpulkan pendapatan dari suatu aset untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang" (Novianggie & Asandimitra, 2019). Pilihan investasi merupakan faktor lain yang memengaruhi nilai perusahaan. Studi ini menggunakan algoritma "*Price Earning Ratio*" (PER) untuk menghitung dan menilai pilihan investasi. Ini adalah salah satu metode yang sering digunakan investor untuk memilih tindakan terbaik untuk investasi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 baik secara parsial maupun simultan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data panel dan sumber data sekunder. Data panel diperoleh dari laporan keuangan tahunan selama lima tahun (2019–2023) sebagai data *time series*-nya. Data *cross-sectional* yang digunakan dalam penelitian ini mencakup sepuluh bank yang terdaftar di BEI. Sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan di BEI, situs web perusahaan terasosiasi, jurnal ilmiah, artikel, buku/*e-book*, dan tesis yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan informasi dilakukan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/>).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 tercatat sebanyak 47 perusahaan dan terpilih sebanyak 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini dengan periode pengamatan 5 tahun sehingga total data sampel sebanyak 50. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis regresi data panel, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi dengan menggunakan aplikasi *Eviews* versi 12.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel studi ini menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM), dan uji asumsi konvensional telah dijalankan untuk memastikannya tidak memihak. Berikut ini adalah hasil regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM):

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Data Panel *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: LNY_NY
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/15/25 Time: 11:09
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	46.59629	48.80316	0.954780	0.3459
X1	16.45714	5.643919	2.915907	0.0060
X2	-1.423446	1.455750	-0.977809	0.3345
X3	-0.010975	0.006549	-1.675713	0.1022
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.648639	Mean dependent var	0.240710	
Adjusted R-squared	0.534684	S.D. dependent var	1.339147	
S.E. of regression	0.913487	Akaike info criterion	2.875800	
Sum squared resid	30.87497	Schwarz criterion	3.372926	
Log likelihood	-58.89500	Hannan-Quinn criter.	3.065108	
F-statistic	5.692061	Durbin-Watson stat	2.072775	
Prob(F-statistic)	0.000020			

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025.

Berdasarkan hasil regresi data panel tersebut di atas menggunakan model efek tetap (FEM) yang telah dilakukan transformasi data pada variabel dependen (Y):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$



$$\text{LNY_NY} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$\text{LNY_NY} = 46,59 + 16,46X_1 - 1,42X_2 - 0,01X_3 + \epsilon$$

Berdasarkan hasil analisis uji regresi data panel *fixed effect model* pada tabel 1 menunjukkan bahwa tanpa faktor profitabilitas (X_1), ukuran perusahaan (X_2), dan keputusan investasi (X_3), variabel nilai perusahaan (Y) meningkat sebesar 46,59%, menurut hasil regresi data panel di atas dengan menggunakan model efek tetap (FEM). Nilai konstan sebesar 46,59 tercapai.

Selain itu, variabel profitabilitas (X_1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 16,46 yang menunjukkan bahwa jika semua faktor lainnya tetap konstan dan variabel X_1 naik sebesar 1%, maka variabel Y (nilai usaha) akan naik sebesar 16,46%. Demikian pula, variabel Y (nilai usaha) akan turun sebesar 16,46% jika variabel X_1 (profitabilitas) turun sebesar 1% sedangkan nilai variabel lainnya tetap.

Selain itu, variabel ukuran perusahaan (X_2) memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -1,42 yang menunjukkan bahwa jika semua faktor lainnya tetap dan variabel X_2 (ukuran perusahaan) naik sebesar 1%, maka variabel nilai perusahaan (Y) akan turun sebesar 1,42%. Demikian pula, variabel Y (nilai bisnis) akan naik sebesar 1,42% jika variabel X_2 (ukuran perusahaan) turun sebesar 1% sedangkan nilai variabel lainnya tetap sama.

Terakhir, nilai koefisien regresi untuk variabel X_3 (keputusan investasi) adalah -0,01 dan mengarah ke arah negatif. Ini menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan (Y) akan turun sebesar 0,01% jika variabel X_3 (pilihan investasi) naik sebesar 1% sementara semua variabel lainnya tetap sama. Demikian pula, jika variabel X_3 (keputusan investasi) turun sebesar 1% tetapi nilai variabel lainnya tetap sama, variabel Y (nilai bisnis) akan naik sebesar 0,01%.

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Statistik T (Uji T)

Sebelum melakukan analisis uji T, nilai T tabel harus ditentukan menggunakan rumus berikut:

$$\text{TINV}(\text{probability}; \text{deg_freedom})$$

$$\text{TINV}(0,05;48) = 2,010634758 \text{ dibulatkan jadi } 2,011$$

Nilai T_{tabel} telah diketahui sebesar 2,011 dengan menggunakan rumus TINV di excel. Berikut penjelasan hasil analisis pengujian uji T:

Tabel 2. Hasil Uji T

Dependent Variable: LNY_NY
Method: Panel Least Squares
Date: 02/15/25 Time: 11:09
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	46.59629	48.80316	0.954780	0.3459
X1	16.45714	5.643919	2.915907	0.0060
X2	-1.423446	1.455750	-0.977809	0.3345
X3	-0.010975	0.006549	-1.675713	0.1022

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025.

Berdasarkan hasil analisis uji T, variabel X_1 (profitabilitas) memiliki nilai T hitung sebesar 2,916, lebih tinggi dari nilai T tabel sebesar 2,011, dan nilai p sebesar $0,006 < 0,05$. Dengan demikian, jika nilai T hitung lebih besar dari nilai T tabel dan nilai p kurang dari 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak menurut kriteria pengambilan keputusan hipotesis uji-T. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Y (nilai perusahaan) dipengaruhi secara signifikan oleh variabel X_1 (profitabilitas).

Selain itu, hasil analisis variabel X_2 (ukuran usaha) menunjukkan bahwa p berada pada kisaran $0,334 > 0,05$ dan T hitung berada pada kisaran -0,977 yang lebih kecil dari nilai T tabel sebesar 2,011. Oleh karena itu, sesuai dengan kriteria penyusunan hipotesis uji-T, apabila nilai T hitung lebih kecil dari T tabel dan nilai p lebih besar dari 0,05, maka dinyatakan H_0 diterima dan dinyatakan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X_2 (ukuran usaha) dengan Y (nilai usaha).

Nilai T hitung sebesar -1,675, yang lebih kecil dari nilai T tabel sebesar 2,011, dan nilai p sebesar $0,102 > 0,05$ ditampilkan dalam temuan analisis akhir untuk variabel X_3 (pilihan investasi). Dengan demikian, sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan hipotesis uji-T, variabel X_3 (pilihan investasi) tidak memengaruhi variabel Y (nilai perusahaan) secara signifikan jika nilai T hitung lebih kecil dari T tabel dan nilai p lebih dari 0,05, sehingga menerima H_0 dan menolak H_a .

2. Uji Goodnes Of Fit (Uji F)

Nilai F_{tabel} harus ditentukan dengan menggunakan rumus berikut sebelum melakukan analisis uji F:

$$\text{F.INV.RT}(\text{probability}; \text{deg_freedom } 1; \text{deg_freedom } 2)$$

$$\text{F.INV.RT}(0,05;346) = 2,806844929 \text{ dibulatkan jadi } 2,807$$

Nilai F_{tabel} telah diketahui sebesar 2,807 dengan menggunakan rumus $F.INV.RT$ di excel. Berikut penjelasan hasil analisis pengujian uji F:

Tabel 3. Hasil Uji F

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.648639	Mean dependent var	0.240710
Adjusted R-squared	0.534684	S.D. dependent var	1.339147
S.E. of regression	0.913487	Akaike info criterion	2.875800
Sum squared resid	30.87497	Schwarz criterion	3.372926
Log likelihood	-58.89500	Hannan-Quinn criter.	3.065108
F-statistic	5.692061	Durbin-Watson stat	2.072775
Prob(F-statistic)	0.000020		

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025.

Hal ini terbukti dari hasil analisis pada tabel di atas bahwa nilai F hitung adalah 5,692, yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,807, dan nilai p adalah $0,000020 < 0,05$. Ketika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dan nilai $p < 0,05$, H_a diterima dan H_0 ditolak menurut kriteria pengambilan keputusan hipotesis uji F. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen, nilai perusahaan (Y), secara signifikan dipengaruhi secara simultan oleh semua variabel independen, termasuk profitabilitas (X_1), ukuran perusahaan (X_2), dan pilihan investasi (X_3).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengevaluasi persentase varians variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, (Ghozali, 2018; Nurfadlilah, 2024). Nilai *Adjusted* R^2 dalam penelitian ini menunjukkan hasil uji koefisien determinasi. Berikut penjelasan hasil koefisien determinasi:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.648639	Mean dependent var	0.240710
Adjusted R-squared	0.534684	S.D. dependent var	1.339147
S.E. of regression	0.913487	Akaike info criterion	2.875800
Sum squared resid	30.87497	Schwarz criterion	3.372926
Log likelihood	-58.89500	Hannan-Quinn criter.	3.065108
F-statistic	5.692061	Durbin-Watson stat	2.072775
Prob(F-statistic)	0.000020		

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025.

Hasil analisis tabel di atas menunjukkan nilai *Adjusted r-kuadrat* (R^2) yang disesuaikan sebesar 0,534684 yang berarti semua variabel bebas kuat untuk menjelaskan sebesar 53,4684% terhadap variabel terikat, sedangkan faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini mewakili sisanya sebesar 46,5316%.

PEMBAHASAN

Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2023.

Profitabilitas (X_1) terhadap nilai perusahaan (Y) sektor perbankan yang tercatat di BEI tahun 2019-2023 memiliki nilai koefisien positif, berdasarkan hasil studi regresi data panel yang telah dilakukan. Variabel profitabilitas (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar 16,46 yang

menunjukkan bahwa variabel Y (nilai usaha) akan naik sebesar 16,46% apabila semua variabel lainnya tetap dan variabel X_1 tumbuh sebesar 1%. Demikian pula variabel Y (nilai usaha) akan turun sebesar 16,46% apabila variabel X_1 (profitabilitas) turun sebesar 1% sedangkan nilai variabel lainnya tetap.

Selanjutnya, hasil uji-T menunjukkan bahwa variabel X_1 (profitabilitas) memiliki nilai T-hitung sebesar 2,916 yang lebih besar dari nilai T-tabel sebesar 2,011 dan nilai-p sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, apabila nilai T-hitung > T-tabel dan nilai-p < 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan hipotesis uji-T. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Y (nilai perusahaan) dipengaruhi signifikan oleh variabel X_1 (profitabilitas).

Salah satu teori keuangan yang dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Menurut Spence (1973) dalam Purba (2023), teori keuangan ini merupakan teori sinyal, yang menyatakan bahwa informasi digunakan oleh pengirim (pemilik informasi) untuk memberitahu penerima (investor) bahwa suatu bisnis berjalan dengan baik. Menurut teori sinyal, investor atau penerima akan mengirimkan sinyal positif apabila perusahaan memberikan informasi yang baik, begitu pula sebaliknya. Menurut penelitian ini, perusahaan perbankan menggunakan profitabilitas sebagai informasi untuk disampaikan kepada audiensnya, yaitu investor, guna menaikkan nilai perusahaan. Menurut temuan penelitian, yang melibatkan analisis regresi data panel dan pengujian hipotesis parsial, profitabilitas (X_1) secara signifikan dan menguntungkan mempengaruhi nilai perusahaan (Y). Hal ini memperkuat hipotesis sinyal dalam penelitian ini mengenai hubungan antara nilai perusahaan (Y) dengan profitabilitas (X_1). Laba suatu perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan karena menunjukkan seberapa besar kemampuan dan kapabilitas perusahaan tersebut dalam melakukan ekspansi di masa mendatang. Perusahaan yang berhasil menghasilkan uang paling banyak menunjukkan prospek ekspansi di masa mendatang yang dapat menarik minat investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Laksono (2021) mendukung pernyataan tersebut dalam hasil pembahasannya yang menunjukkan bahwa profitabilitas dapat menunjukkan bahwa suatu perusahaan beroperasi secara efektif sehingga dapat menghasilkan laba dengan sumber daya yang sedikit. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin sejahtera pemegang sahamnya dan hal ini akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk kurun waktu 2019–2023, profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap valuasi perusahaan sektor perbankan yang tercatat di BEI. Dengan kata lain, nilai perusahaan meningkat seiring dengan profitabilitasnya.

Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2023.

Nilai perusahaan sektor perbankan yang tercatat di BEI tahun 2019-2023 berkorelasi negatif dengan ukuran perusahaan, berdasarkan hasil studi regresi data panel yang telah dilakukan di atas. Apabila semua faktor lainnya tetap dan variabel ukuran perusahaan (X_2) naik sebesar 1%, maka variabel nilai perusahaan (Y) akan turun sebesar 1,42%, berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar -1,42 dengan arah negatif. Begitu pula dengan variabel Y (nilai usaha) akan naik sebesar 1,42% apabila nilai variabel lainnya tetap dan variabel X_2 (ukuran perusahaan) turun sebesar 1%.

Lebih lanjut, hasil uji-T menunjukkan bahwa variabel X_2 (ukuran usaha) memiliki nilai T-hitung sebesar -0,977, yang lebih kecil dari nilai T-tabel sebesar 2,011, dan nilai-p sebesar 0,334 > 0,05. Dengan demikian, sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan hipotesis uji-T, H_a ditolak dan H_0 diterima jika nilai-p lebih dari 0,05 dan nilai T-hitung lebih kecil dari T-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Y, atau nilai perusahaan, tidak dipengaruhi signifikan oleh variabel X_2 , atau ukuran perusahaan.

Nilai perusahaan (Y) industri perbankan yang tercatat di BEI pada periode 2019–2023 tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel ukuran perusahaan (X_2) dalam penelitian ini, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi negatif dan tidak berpengaruh dalam hasil regresi serta uji T nya. Dapat disimpulkan bahwa selama kurun waktu tersebut, nilai perusahaan (Y) perbankan di BEI tidak dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan (X_2). Temuan ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak selalu meningkat seiring dengan ukurannya. Situasi ini dapat dijelaskan oleh fitur industri perbankan saat itu, ketika bank-bank besar seperti BRI, Mandiri, BCA, dan BNI memiliki jaringan yang luas dan aset yang substansial, tetapi mereka juga harus berhadapan dengan persyaratan regulasi yang rumit, paparan risiko sistemik yang tinggi, dan kesulitan mempertahankan efektivitas operasional. Karena faktor-faktor ini, bank-bank besar dengan banyak aset tidak disertai dengan kualitas permodalan atau efisiensi operasional yang baik, yang meningkatkan beban persyaratan regulasi dan biaya operasional dan membatasi agresivitas ekspansi yang akan dilakukan bank. Investor melihat hal ini sebagai beban risiko tambahan. Namun, sejumlah bank kecil justru lebih mahir dalam menyesuaikan diri dengan efisiensi layanan dan transformasi digital. Investor melihat kapasitas ini memiliki nilai yang signifikan. Menurut teori sinyal, jika ukuran aset perusahaan tidak diimbangi dengan pencapaian profitabilitas, efisiensi yang jelas, manajemen yang baik, dan sistem kinerja yang efektif, sinyal yang dikirimkannya tidak cukup kuat. Akibatnya, investor cenderung mengabaikan pesan yang dikirim oleh bisnis besar jika tidak ada peningkatan kinerja yang nyata. Akibatnya, persepsi investor terhadap nilai bisnis perbankan di BEI selama periode penelitian tidak terpengaruh secara signifikan oleh ukuran perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa, untuk kurun waktu 2019–2023, ukuran perusahaan (X_2) tidak memiliki dampak parsial yang signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) di industri perbankan yang tercatat di BEI.

Analisis Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2023.

Keputusan investasi terhadap nilai perusahaan sektor perbankan yang tercatat di BEI tahun 2019–2023 memiliki koefisien yang negatif, menurut temuan analisis regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini. Jika nilai variabel lainnya tetap konstan dan variabel X_3 (keputusan investasi) naik sebesar 1%, maka variabel nilai perusahaan (Y) akan turun sebesar 0,01%, menurut nilai koefisien regresi sebesar -0,01 dengan arah negatif. Demikian pula, variabel Y (nilai bisnis) akan naik sebesar 0,01% jika variabel X_3 (keputusan investasi) turun sebesar 1% sementara nilai variabel lainnya tetap sama.

Selanjutnya, hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa variabel X_3 (pilihan investasi) memiliki nilai p sebesar 0,102 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai T_{hitung} sebesar -1,675 yang lebih kecil dari nilai T_{tabel} sebesar 2,011. Dengan demikian, variabel X_3 (keputusan investasi) tidak berpengaruh secara signifikan (parsial) terhadap variabel Y (nilai perusahaan) sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan hipotesis uji-t. Dengan demikian, apabila nilai p lebih besar dari 0,05 dan nilai T lebih kecil dari T_{tabel} , maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian, variabel keputusan investasi (X_3) juga menunjukkan nilai koefisien negatif dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Dapat dikatakan bahwa selama kurun waktu tersebut, nilai perusahaan (Y) perbankan di BEI tidak terlalu terpengaruh oleh keputusan investasi (X_3). Kondisi ini menunjukkan bahwa keputusan investasi yang dilakukan oleh perusahaan perbankan yang tercatat di BEI selama kurun waktu 2019 hingga 2023 diperkirakan tidak memiliki pengaruh positif yang besar terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan oleh lingkungan ekonomi makro dan kondisi sektor keuangan di BEI yang diliputi dengan ketidakpastian selama periode tersebut. Selama kurun waktu tersebut, terjadi peningkatan kondisi ekonomi makro yang terkait dengan bahaya geopolitik global, seperti ketegangan dalam perdagangan internasional dan konflik regional.

Keadaan tersebut menyebabkan investor cenderung menarik uangnya dari negara berkembang, seperti Indonesia, yang berdampak pada penurunan pasar saham, menurut siaran pers dari Otoritas Jasa Keuangan (2024). Disisi lain banyak bank yang berinvestasi besar dalam kemajuan teknologi digital dan pertumbuhan layanan mereka selama kurun waktu tersebut. Namun, hasil dari investasi tersebut tidak dapat langsung dirasakan dalam jangka pendek, terutama di tengah ketidakpastian. Terdapat beberapa ketidakpastian yang terjadi selama periode tersebut yang dihadapi oleh perusahaan perbankan di BEI, yaitu ketidakpastian ekonomi global yang diakibatkan oleh suku bunga global yang tinggi, ketidakpastian domestik yang diakibatkan oleh menjelangnya pemilihan umum 2024 dan ketidakpastian global yang diakibatkan oleh pandemi covid-19 serta perlambatan ekonomi. Akibatnya, investor cenderung menunggu dan melihat. Secara teoritis, pilihan investasi seharusnya menjadi tanda potensi perusahaan untuk berekspansi. Namun, menurut Connelly et al., (2011) dalam Laksono (2021), sinyal dapat menjadi informasi yang kuat jika pengirim dan penerima dapat menafsirkannya dengan benar dan tepat pada saat yang tepat. Investor akan mempertanyakan nilai tambah investasi jika keputusan tidak didukung oleh hasil yang dapat diamati dan diukur. Akibatnya, nilai perusahaan tidak akan terlalu terpengaruh oleh keputusan investasi yang dibuat oleh bank-bank yang terdaftar di BEI saat ini.

Secara keseluruhan, hasil analisis tentang pengaruh keputusan investasi (X_3) terhadap nilai perusahaan (Y) menunjukkan bahwa, untuk kurun waktu 2019–2023, keputusan investasi (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) di industri perbankan yang tercatat di BEI.

Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2023.

Nilai F_{hitung} adalah 5,692, yang lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,807, dan nilai p adalah $0,000020 < 0,05$, menurut temuan analisis uji kesesuaian (uji F). Ketika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $p < 0,05$, H_a diterima dan H_0 ditolak menurut kriteria pengambilan keputusan hipotesis uji F . Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen, nilai perusahaan (Y), secara signifikan dipengaruhi secara simultan oleh semua variabel independen, termasuk profitabilitas (X_1), ukuran perusahaan (X_2), dan pilihan investasi (X_3).

Selain itu, nilai r -kuadrat (R^2) yang disesuaikan, sebagaimana ditentukan oleh hasil analisis uji koefisien determinasi, adalah 0,534684. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki kemampuan yang cukup kuat untuk menjelaskan variabel dependen, dengan nilai r -kuadrat (R^2) sebesar 53,4684%, dengan faktor-faktor lain yang menyumbang sisanya sebesar 46,5316%.

Menurut temuan analisis, nilai perusahaan (Y) secara signifikan dipengaruhi oleh ketiga variabel independen yang digabungkan, dan variabel independen ini cukup kuat untuk menjelaskan variabel dependen, meskipun ukuran perusahaan (X_2) dan pilihan investasi (X_3) tidak secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan (Y) sendiri. Hal tersebut di atas menunjukkan bagaimana elemen-elemen terpisah dari ukuran bisnis (X_2), pilihan investasi (X_3), dan profitabilitas (X_1) berpadu untuk meningkatkan nilai perusahaan (Y). Namun, profitabilitas memiliki pengaruh yang lebih besar pada nilai perusahaan daripada ukuran perusahaan dan pilihan investasi. Namun, ketika dimasukkan ke dalam model, ukuran perusahaan dan pilihan investasi secara tidak langsung dapat meningkatkan nilai bisnis melalui interaksinya dengan profitabilitas.

Maksimalisasi laba merupakan tanda bahwa suatu bisnis telah menguasai seni memanfaatkan sumber daya secara efisien. Selain itu, bisnis yang mampu mengoptimalkan profitabilitasnya dapat memperluas asetnya, yang akan memungkinkan mereka untuk memperluas ukuran bisnisnya. Selain itu, hal ini menunjukkan bahwa bisnis yang mampu mengoptimalkan profitabilitasnya cenderung telah membuat pilihan investasi yang sangat

bijaksana dan dipikirkan dengan matang. Ini menyiratkan bahwa profitabilitas merupakan faktor kunci dalam menentukan nilai perusahaan dan bahwa ukuran perusahaan serta pilihan investasi mungkin memiliki dampak tidak langsung pada nilai perusahaan melalui interaksinya dengan profitabilitas. Menurut teori sinyal, penjelasan tentang bagaimana ketiga variabel independen bekerja sama dapat mengirimkan sinyal positif dan meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya menarik lebih banyak investor dan akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Dengan mempertimbangkan semua hal tersebut, hasil uji F dan uji koefisien determinasi analisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi secara simultan yang tercatat di BEI pada tahun 2019–2023 menunjukkan bahwa secara bersamaan profitabilitas (X_1), ukuran perusahaan (X_2), dan keputusan investasi (X_3) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019–2023. Berdasarkan teori sinyal yang digunakan dalam penelitian ini, ketiga variabel independen tersebut dapat secara bersamaan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil penelitian ini juga mendukung hipotesis keempat yang menyatakan bahwa nilai perusahaan (Y) sektor perbankan yang tercatat di BEI pada periode 2019–2023 dipengaruhi oleh profitabilitas (X_1), ukuran perusahaan (X_2), dan keputusan investasi (X_3) secara simultan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial Profitabilitas (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 (Nilai koefisien regresi 16,46 dan $T_{hitung} 2,916 > T_{tabel} 2,011$ serta $p-value 0,006 < 0,05$). Sedangkan Ukuran perusahaan (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2019-2023 (Nilai koefisien regresi -1,42 dan $T_{hitung} -0,977 < T_{tabel} 2,011$ serta $p-value 0,334 > 0,05$) dan Keputusan investasi (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 (Nilai koefisien regresi -0,01 dan $T_{hitung} -1,675 < T_{tabel} 2,011$ serta $p-value 0,102 > 0,05$).

Adapun secara simultan Profitabilitas (X_1), ukuran perusahaan (X_2) dan keputusan investasi (X_3) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 (Nilai $F_{hitung} 5,692 > F_{tabel} 2,607$ serta $p-value 0,000020 < 0,05$). Sementara nilai *Adjusted r-kuadrat* (R^2) yang disesuaikan sebesar 0,534684 yang berarti semua variabel bebas kuat untuk menjelaskan sebesar 53,4684% terhadap variabel terikat, sedangkan faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini mewakili sisanya sebesar 46,5316%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, H. (2021). Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal GeoEkonomi*, 12(1), 38-52.
- Arfan, A. (2022). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas, keputusan investasi dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 15(1), 165-181.
- Aristiwati, I. N., & Hidayatullah, S. K. (2021). Pengaruh Herding Dan Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Nasabah Emas Kantor Pegadaian Ungaran). *Among Makarti*, 14(1).
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Laksono, B. S., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh profitabilitas, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(1).
- Mahadevi Aulia, S., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh Status Quo, Herding Behaviour, Representativeness Bias, Mental Accounting, serta Regret Aversion Bias terhadap Keputusan Investasi Investor Milenial di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2),

779–793.

- Novianggie, V., & Asandimitra, N. (2019). The Influence of Behavioral Bias, Cognitive Bias, and Emotional Bias on Investment Decision for College Students with Financial Literacy as the Moderating Variable. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 9(2), 92–107.
- Nurfadlilah. I. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntans*, 13(8), 1–19.
- Pambudi, A. S., Ahmad, G. N., & Mardiyati, U. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan: Studi pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 3(1), 257-269.
- Purba. (2023). *Teori Akuntansi : Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.
- Putu Shiely Komala, I Dewa Made Endiana, Putu Diah Kumalasari, Ni Made Rahindayati. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa AKuntansi)*, 1(1), 40–50.
- Sumiati. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Malang: UB Press.
- Tui, S., Nurnajamuddin, M., Sufri, M., & Nirwana, A. (2017). Determinants of Profitability and Firm Value: Evidence from Indonesian Banks. *IRA-International Journal of Management & Social Sciences (ISSN 2455-2267)*, 7(1), 84.
- Wahyuni, T., Ernawati, E., & Murhadi, W. R. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di sektor property, real estate & building construction yang terdaftar di BEI periode 2008-2012. *Calyptra*, 2(1), 1-18.
- Yaldi, E., Pasaribu, J. P. K., Suratno, E., Kadar, M., Gunardi, G., Naibaho, R., & Aryati, V. A. (2022). Penerapan uji multikolinieritas dalam penelitian manajemen sumber daya manusia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, 1(2), 94-102.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)